



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat:** Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SD N 3 WATUAGUNG KEC. KALIREJO KAB. LAMPUNG TENGAH, Oleh: Subhan**

**Firmansyah, NPM : 1111010151, Jurusan : Pendidikan Agama Islam telah dimunqosahkan di ruang Sidang Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, pada hari atau tanggal Kamis, 4 Agustus 2016 :**

**TIM PENGUJI:**

**Ketua Sidang : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

**Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd**

**Pembahas Utama : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

**Pembahas Pemb I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag**

**Pembahas Pemb II : Junaidah, S.Ag, M.A**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PAI**

**Dr. Imam Syafe'i M. Ag**  
**NIP. 1965021919980311002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : JL. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV  
DI SD N 3 WATUAGUNG KECAMATAN KALIREJO  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.**

**Nama**

**: Subhan Firmansyah**

**NPM**

**: 1111010151**

**Jurusan**

**: Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas**

**: Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag**

**NIP.196002081986032001**

**Junaidah, S.Ag, M.A**

**NIP.197611182003122002**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI**

**Dr. Imam Syafe'i M, Ag**

**NIP.1965021919980311002**



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV  
SD N 3 WATUAGUNG KECAMATAN KALIREJO  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**Subhan Firmansyah**

**NPM. 1111010151**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1437 H / 2016 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBINA AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV  
SD N 3 WATUAGUNG KECAMATAN KALIREJO  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**Subhan Firmansyah  
NPM: 1111010151**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

Pembimbing II : Junaidah, S.Ag, M.A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1437 H / 2016 M**

## **ABSTRAK**

### **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD N 3 WATUAGUNG KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh**  
**Subhan Firmansyah**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dan baik buruknya pendidikan tergantung bagaimana seorang guru pendidikan agama Islam Memanifestasikan dan mengaplikasikan sumbangsihnya kedalam lembaga formal maupun lembaga non formal. Akhlak ialah suatu sistem yang menilai perbuatan lahir dan batin manusia baik secara individu, kelompok dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan Allah, manusia sesama manusia, manusia dengan hewan, juga dengan alam sekitar. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membina Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV di SDN 3 Watuagung Kabupaten lampung Tengah.”*

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SDN 3 Watuagung, untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 3 Watuagung dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak siswa, serta mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa di SDN 3 watuagung.

Penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa sudah cukup baik, terbukti sudah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar dan mengenai akhlak yang dimiliki oleh siswa banyak variabel kearah yang baik. Adapun peran yang peneliti temukan di SDN 3 Watuagung yaitu guru menasehati siswa jika ada yang memiliki akhlak yang buruk dan membiasakan siswa dengan kebiasaan baik dalam kelas atau ketika di luar kelas serta disiplin terhadap peraturan yang ada di sekolah ketika dalam proses pembelajaran. Guru PAI di SDN 3 Watuagung juga memberikan keteladanan yaitu suri tauladan yang baik kepada siswa dan juga

memberikan pembiasaan akhlak yang baik di lingkungan sekolah dengan program-program kegiatan di sekolah dan sangsi atau hukuman yang mendidik siswa.

## MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Q.S. An-Nahl: 125).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen agama republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung:Diponegoro, 2000), Hlm. 224.

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbi' alamin, dengan penuh syukur kepada Allah SWT skripsi ini penulis dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta : Ayahanda Musiman, S.Pd.SD dan Ibunda Siti Royanah yang membesarkan, mengasuh, membimbing, dan memberikan kasih sayang kepadaku yang semua itu tak akan mungkin dapat terbalas olehku serta senantiasa mendo'akan dan yang selalu berkorban untuk keberhasilanku hingga dapat menyelesaikan pendidikanku di IAIN Raden Intan Lampung,
2. Kakakku tersayang Aan Budianto, S.Pd serta adikku tersayang Khoerotun Nikmah yang selalu mendoakanku dan memberiku motivasi demi keberhasilanku,
3. Almamaterku tercinta IAIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir, bertindak, dan bertingkah laku.



## **RIWAYAT HIDUP**

Subhan Firmansyah dilahirkan di Desa Balairejo, pada tanggal 18 April 1993 anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Musiman, S.Pd.SD dan Ibunda Siti Royanah.

Pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Balairejo yang diselesaikan pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMPN 1 Kalirejo yang di selesaikan pada tahun 2008, selama sekolah di SMPN 1 Kalirejo penulis aktif di Organisasi Intra Sekolah (OSIS) sebagai wakil ketua tahun 2006-2007. Sedangkan pendidikan menengah atas ditempuh di SMAN 1 Kalirejo dan diselesaikan pada tahun 2011, selama sekolah di SMAN 1 Kalirejo penulis aktif di organisasi rohani islam (ROHIS) pada tahun 2009-2010. Kemudian penulis langsung melanjutkan pendidikan SI ke Perguruan Tinggi Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung. Selama kuliah di IAIN Raden Intan Lampung penulis aktif dalam organisasi yaitu seni budaya islam (SBI) pada tahun 2011-2012.

Bandar Lampung,.....

Yang Membuat

Subhan Firmansyah

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi agung Muhamad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor IAIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Imam Syafi'i, M. Ag dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung



4. Ibu Dr. Hj. Rumadhani Sagala, M.Ag, dan ibu Junaidah, S.Ag, MA selaku Pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu, untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Pimpinan beserta Staf Perpustakaan Pusat, Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam hal menelaah literatur yang penulis butuhkan.
6. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
7. Bapak Musiman, S. Pd. SD dan seluruh keluarga besar SDN 3 Watuagung yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya dalam proses penelitian.
8. Rekan-rekan seangkatan (Pendidikan Agama Islam 2011) khususnya kelas C, yang telah memberikan semangat, motivasi, dan kerja sama sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Adikku tersayang Raty Indah Pratiwi yang telah banyak membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini, yang selalu memberiku dukungan dan motifasi.
10. Kepada semua pihak yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini baik langsung maupun tak langsung.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya para pembaca, atas bantuan dan partisipasinya semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan mendapatkan balasa yang setimpal.

Bandar Lampung, April 2016

Penulis,

**Subhan Firmansyah**  
**Npm.1111010151**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Penjelasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	17
F. Batasan Masalah.....	18
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	 <b>19</b>
A. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam .....	19
1. Pengertian Guru PAI .....	19
2. Tugas Guru PAI .....	22
3. Kompetensi Guru PAI.....	28
4. Peran Guru PAI.....	30
B. Konsep Akhlak Anak Usia sekolah Dasar .....	33
1. Pengertian Akhlak.....	33
2. Anak Sekolah Dasar .....	35
3. Ruang Lingkup Pendidikan akhlak Sekolah Dasar .....	36
4. Dasar Akhlak.....	37
5. Tujuan Akhlak.....	39
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	40
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>44</b>
A. Metode Penelitian.....	44
B. Sumber Data.....	46
a. Data Primer .....	46
b. Data Sekunder .....	47
C. Instrumen Penelitian.....	47
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	48
1. Metode Observasi.....	48
2. Metode Wawancara.....	48

3. Metode Dokumentasi .....	49
E. Teknik Keabsahan Data .....	49
F. Teknik Analisa Data.....	50
a. Reduksi Data .....	51
b. Sajian Data (display data) .....	51
c. Verifikasi Data .....	52
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	53
B. Paparan Hasil Penelitian .....	58
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di SDN 3 Watuagung .....	59
2. Pelaksanaan dan strategi dalam Membina akhlak di SDN 3 Watuagung .....	61
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlakul karimah di SDN 3 Watuagung .....	65
4. Temuan penelitian.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV di SDN 3 Watuagung Kabupaten Lampung Tengah.....	70
1. Peran Pengajaran.....	70
2. Peran Pembimbing .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kisi-kisi Interview

Lampiran 2. Kerangka observasi

Lampiran 3. Kerangka dokumentasi

Lampiran 4. Kerangka interview dengan Guru PAI

Lampiran 5. Kerangka interview dengan Kepala sekolah

Lampiran 6. Kerangka interview dengan peserta didik

Lampiran 7. Daftar nama sumber data atau populasi

Lampiran 8. Dokumentasi hasil dari penelitian

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Penjelasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman bagi para pembaca. Judul skripsi ini adalah **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAQ PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 3 WATUAGUNG KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”**. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

#### **1. Peran**

Menurut Daryanto Peran adalah "Yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa".<sup>1</sup> Sedangkan dalam Kamus besar bahasa Indonesia Peran adalah "Tindakan yang dilakukan seseorang di suatu peristiwa".<sup>2</sup> Jadi yang dimaksud peran disini adalah tugas seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SDN 3 Watuagung.

#### **2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Guru adalah "Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya atau profesinya) mengajar".<sup>3</sup> Sedangkan Guru dalam pengertian pendidikan islam salah

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Apollo, 1998), hlm. 459.

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 854.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (PT Gramedia Pustaka, 2008), hlm. 469.

satunya sering disebut dengan *murabby*, Lafad *murobby* berasal dari masdar lafad *tarbiyah*. Menurut Abdurrahman Al-Bani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir lafad *tarbiyah* terdiri dari empat unsur, yaitu : menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap<sup>4</sup>.

Guru yang Dari uraian di atas pengertian guru di sini ialah suatu daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan.

### 3. Akhlak di Sekolah Dasar

Kata akhlak diambil dari bahasa Arab dengan kosa kata *al-khulq* yang berarti kejadian, budi pekerti dan tabiat dasar yang ada pada manusia.<sup>5</sup>

Menurut Imam al-Ghozali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu tertanam dalam jiwa maka menghasilkan perbuatan-perbuatan yang baik menurut akal dan syari'ah.<sup>6</sup>

Pendidikan akhlak pada sekolah dasar adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran agama islam (*knowing*) terutama dalam aspek akidah (tauhid) dan akhlak, terampil melakukan ajaran islam (*doing*), dan melakukan ajaran

---

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 6, hlm. 29

<sup>5</sup> A. Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*, (Surabaya : Amelia, 2005), Cet. 1, hlm. 7.

<sup>6</sup> Iman al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, (Beirut : Dar Ihya al-Kutub al-Ilmiyah, t.th), hlm. 48.

islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*) sehingga mencerminkan ajaran islam yang *rahmatan lil alamin*.

Dalam penelitian ini maka akan difokuskan kepada penanaman akhlak siswa yang dibatasi dalam hal-hal antara lain : tabiat, kelakuan, perangai, tingkah laku, matuah, adat kebiasaan siswa.

#### **4. Peserta Didik SDN 3 Watuagung**

Adapun yang dimaksud dengan peserta didik adalah orang yang sedang belajar pada tingkatan sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas”.<sup>7</sup> Peserta didik di SDN 3 Watuagung pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 227 (dua ratus dua puluh tujuh) siswa, dari kelas I sampai kelas VI SD. Disini peneliti hanya fokus untuk mengambil data penelitian di kelas IV saja.

Sedangkan SDN 3 Watuagung adalah sebuah lembaga pendidikan umum pada tingkat dasar yang berada di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan pada uraian penegasan judul diatas maka peneliti akan mengambil data penelitian di SDN 3 Watuagung dan memilih judul "Peran Guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlak pada peserta didik kelas IV SDN 3 Watuagung Kabupaten Lampung Tengah ". Berarti suatu penelitian yang berusaha untuk mengkaji tentang tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PAI dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang baik

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka:Jakarta, 1994), hlm. 849



hususnya bagi siswa di SDN 3 Watuagung Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Penulis memilih judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan pemilihan judul sebagai berikut :

1. Guru pendidikan agama Islam disebut dengan *muaddib* (penanaman nilai) yaitu tidak sebatas mengajar, mengawasi, memperhatikan, tetapi pada penanaman akhlak serta pembentukan moral bagi anak.
2. Pembinaan akhlak merupakan proses memasukkan dan menanamkan siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji sehingga membentuk karakter yang menuntukan sikap, perilaku, dan tindakan siswa dalam kehidupan nyata.
3. Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang menghambat Guru PAI dalam menanamkan akhlak.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam arti luas adalah meliputi perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah atau rohaniah. Pendidikan islam bukan sekedar *transfer of knowledge* atau *transfer of training* tetapi lebih

merupakan suatu sistem yang ditata diatas fondasi keimanan dan kesalehan.<sup>8</sup> Dengan demikian pendidikan agama islam berperan membentuk manusia Indonesia yang berkualitas bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. Serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Jika pendidikan agama islam sudah terkonsep, maka peran guru pendidikan agama islam sangat dibutuhkan. Pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. peran biasa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran.

Dari semua proses pembelajaran mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran profesi guru memiliki banyak peran. Sardiman menyebutkan bahwa terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai peran-peran yang dimiliki oleh guru, antara lain adalah:

- Prey Katz yang menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihan, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

---

<sup>8</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2011) hlm.

- James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- Federasi dan Organisasi Profesional Guru Sedunia mengungkapkan bahwa peranan guru di sekolah tidak hanya sebagai *transmitter* dari ide tetapi juga berperan sebagai *transformer* dan katalisator dari nilai dan sikap.<sup>9</sup>

Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.<sup>10</sup> Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan

Peranan guru banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah pertama, guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. kedua guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. Ketiga guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Rajawali Press: Jakarta, 2011), hlm. 143.

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. 1, hlm. 69-70.

Bisa dilihat bahwa guru memiliki banyak peran yang harus dikerjakan bersamaan. Dari peran-peran yang dimiliki guru tersebut tentunya guru mengemban tugas yang cukup kompleks, bukan hanya sekedar mengajar saja, sangat pantas profesi guru diberikan apresiasi yang tinggi karena jasanya yang aktif dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang pada pembukaan UUD 1945.

Guru juga dipandang sebagai pekerjaan dan memiliki tanggung jawab moral di masyarakat. Seorang yang memiliki profesi sebagai guru banyak dianggap sebagai tokoh masyarakat dan layak untuk dijadikan panutan. Hal ini membuat peranan guru semakin lengkap dan tidak sembarang orang dapat begitu saja menjadi guru.<sup>12</sup>

Seperti guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai materi segala yang berkaitan agama Islam, baik akidah, akhlak, sejarah kebudayaan islam, dan fiqh, mampu menerapkan materi dalam sehari-hari, dan mampu mengkoneksikan dengan mata pelajaran terkait.

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga profesional menurut ketentuan pasal 4 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (Learning Agent) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi

---

<sup>12</sup> A.M. Sardiman, *Op. Cit.*, hlm. 144.



inspirasi belajar bagi peserta didik.<sup>13</sup> Dan juga pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Sebagai agen dalam pendidikan, guru dituntut profesional dengan memenuhi empat kompetensi tersebut.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>14</sup> Dalam rangka memenuhi kompetensi profesional guru, ada standar profesional guru di Indonesia. Standar profesional guru adalah tolak ukur atau takaran atau standar minimal dari guru. Tiap jenjang sekolah memiliki kualifikasi yang berbeda-beda, seperti sekolah menengah dengan perguruan tinggi. Guru harus memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan seperti minimal D IV atau S I, semua guru harus mengetahui dan menguasai sebagai bagian dari tugas guru yang profesional. Dan juga dalam undang-undang system pendidikan nasional tahun 2003 (UU No. 20/2003) dijelaskan bahwa: “guru adalah tenaga didik yang khusus bertugas

---

<sup>13</sup> Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, ( Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Cet Ke 1, hal. 71.

<sup>14</sup> Asrorun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru*, (Jakarta : eLSAS, 2006), Cet Ke 1, hlm. 199.

mendidik dan mengajar”.<sup>15</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa guru mempunyai misi, tugas dan tanggung jawab yang berat, namun mulia dalam menghantarkan peserta didik untuk mencapai cita-citanya.

Selain itu, guru juga mempunyai peranan yang sangat besar kepada anak didiknya dalam menjadikan murid-murid agar memiliki kepribadian yang baik, adapun yang dimaksud dengan peranan ialah ”tugas-tugas utama yang harus dilaksanakan”.<sup>16</sup>

Sebagaimana tersebut diatas bahwa guru merupakan manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak dengan pendidikan agama, tentu tidak biasa lepas dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru Agama.

Adapun tugas dan tanggung jawab selaku guru agama islam antara lain:

- a. Mengajar ilmu pengetahuan agama islam
- b. Menanamkan keimanan kedalaman jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama islam
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>17</sup>

Dengan demikian guru PAI tugas pokoknya adalah mengajarkan dan memberikan ilmu pengetahuan tentang akhlak, selain itu dia memiliki peranan yaitu

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional, (Usaha Putra: Jakarta, 2003), hlm. 54.

<sup>16</sup> Agus Kuncoro, *Peran Guru Membina Murid*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1993), hlm. 63.

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2000), hlm. 34

sebagai pembimbing anak didik agar tetap berpegang pada konsep-konsep ajaran Islam dalam setiap kehidupan terutama akhlak akhlakul karimah.

Adapun bentuk peranan guru Agama Islam menurut Zainal Abidin Ahmad adalah :

1. Mengajarkan Akhlak yang baik dan menunjukan yang buruk
2. Menyuruh anak berakhlak yang baik
3. Menunjukkan hikmah berakhlak yang baik
4. Menasehati anak agar tidak terjerus pada akhlak yang buruk
5. Menghukum anak berakhlak yang buruk
6. Memberikan pujian jika anak berakhlak yang baik
7. Mengawasi perilaku anak sehari-hari
8. Memberikan tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa bentuk peranan guru PAI adalah mengajarkan akhlak yang baik dan menunjukan yang buruk, menyuruh dan menunjukan hikmah berakhlak yang baik, menasehati anak agar tidak terjerumus pada akhlak yang buruk dan menghukumnya jika melanggarnya, memberikan pujian jika anak berakhlak yang baik, mengawasi perilaku anak sehari-hari dan memberikan tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak seseorang yang berkembang sejak lahir di dasari oleh hal-hal yang diperoleh sebelum lahir, kemudian sewaktu lahir dan selanjutnya yang dipengaruhi oleh keadaan dan lingkungannya, keduanya adalah perkembangan yang dinamis yang nampak dan sikap dan perbuatannya.

Akhlak yang baik ataupun akhlak yang buruk di diri seseorang tidak terjadi begitu saja, melainkan tumbuh berkembang lambat laun bersama keadaan yang

---

<sup>18</sup> Zainal Abidin Ahmad, *Memperkembang dan Mempertahankan Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 65.

menyertainya, keadaan yang terjadi dalam lingkungan di tempat dia berada, salah satunya adalah lingkungan sekolah.

Akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu :

a. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah akhlak yang mulia atau terpuji. Akhlak yang baik itu dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula yaitu sesuai dengan ajaran Allah SWT. Dan Rasul-rasulNya.<sup>19</sup>

b. Akhlakul Madzmumah

Akhlakul madzmumah adalah akhlak tercela atau akhlak yang tidak terpuji. Akhlakul madzmumah (tercela) ialah akhlak yang lahir dari sifat-sifat yang tidak sesuai dengan ajaran Allah SWT dan RasulNya.<sup>20</sup>

Dilihat dari segi bentuk batin, itu ada yang baik dan ada pula yang jahat, ada yang terpuji dan ada pula yang tercela, norma baik dan jahat atau terpuji dan tercela itu bagi orang yang beriman (meyakini kebenaran Agama) merupakan ajaran Agama itu sendiri. Bila tingkah laku yang ditimbulkan oleh anak itu sesuai dengan ajaran Agama, itu dianggap baik, dan bila tidak sesuai atau bertentangan dengan ajaran Agama, maka itu dianggap tercela.

Bentuk batin seseorang mendorong kepada tindakan yang dilakukan, bila bentuk batin itu memang tidak baik, maka ini dianggap gejala akhlak ditimbulkannya. Gejala ini dianggap gejala akhlak yang tidak baik atau disebut “Akhlak madzmumah”

---

<sup>19</sup> Ahmad Dimyathi Badruzzaman, *Panduan Kuliah Agama Islam* (Bandung: Sinar Baru, 2004), hlm. 32.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 41.



yang berarti akhlak tercela. Pada umumnya bentuk batin itu lebih banyak yang baik dari pada yang jahat, karena dipengaruhi oleh hati nurani yang membawakan suara jiwa atau kata hati. Pada umumnya kata hati itu baik, karena itu pemakaian kata akhlak itu lebih banyak dipergunakan pada yang baik dari pada yang jahat. Dalam pemakaian sehari-hari, seseorang dikatakan berakhlak apabila tingkah lakunya baik. Orang yang tidak berakhlak di artikan dengan orang yang tingkahlakunya tidak baik.<sup>21</sup>

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa guru PAI sangat berperan sekali dalam membina akhlak peserta didik. Agar peserta didik tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib sekolah, bertutur kata dan bertingkah lakuyang baik dan berbudi pekerti luhur yang dapat dicontohkan di dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat.

Diantaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan rasulullah yang terwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shiddiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan, *fathanah* (cerdas).<sup>22</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 68-70.

<sup>22</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 61

*“Sesungguhnya benar-benar telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik ...” (Q.S. Al-Ahzab : 21).*<sup>23</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan dan gurunya-guru adalah Rasulullah, oleh karena itu guru dituntut memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW. Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan. Lebih-lebih untuk mendidik kader-kader bangsa yang berbudi pekerti luhur (akhlaqul karimah).

Semakin maju suatu masyarakat semakin dirasakan pentingnya pendidikan Agama Islam PAI maupun pendidikan umum, namun dalam pelaksanaannya banyak problematika yang dihadapi padahal sarana dan prasarana seraca teratur sudah terdapat pembinaan intelektualualitas dan pembinaan sikap akhlaqul karimah.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Lembaga pendidikan khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk akhlak terutama dalam mata pelajaran agama islam.

Dengan berlandaskan kutipan tentang teori-teori diatas, maka penulis menyajikan dalam bentuk tabel tentang indikator dalam mengadakan penelitian yaitu peran guru PAI dalam membina akhlak pada peserta didik di SD N 3 Watuagung kecamatan Kalirejo kabupaten Lampung tengah, sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, (Semarang : PT Kumudasmoro, 1994), hlm. 670.

**Table 1**  
**Bentuk Indikator Akhlak Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas IV Di SDN 3 Watuagung**

No	Indikator Akhlak	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Memberikan pembiasaan	✓		
2	Memberikan keteladanan	✓		
3	Memberikan pembelajaran		✓	
4	Memberikan pengontrolan		✓	
5	Memberikan pembinaan		✓	
6	Memberikan nasehat	✓		
7	Memberikan motivasi			✓

*Sumber data: observasi di SD N 3 Watuagung Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah 2015/2016*

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru PAI di SD N 3 Watuagung yaitu Ibu Katemi, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa peserta didik di SD N 3 Watuagung kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tidak banyak siswa-siswi yang memiliki akhlakul karimah. Maka disini peneliti menyimpulkan beberapa masalah peranan guru PAI dalam membina akhlak pada siswa-siswi kelas IV SDN 3 Watuagung dikarenakan<sup>24</sup>:

1. Siswa SDN 3 Watuagung khususnya kelas IV, sering sekali mereka menunjukkan sikap yang kurang baik dalam hal seperti: tabiat, kelakuan, perangai, tingkah laku, matuah, adat kebiasaan siswa dan lain sebagainya.
2. Kurangnya kerjasama antar Guru-guru di SDN 3 Watuagung untuk menerapkan program K3 (kebersihan, keindahan, dan ketertiban) secara kontinyu dan terus menerus hingga K3 menjadi kebiasaan yang membudaya di sekolah. Bukan hanya

---

<sup>24</sup> Katemi, S.Pd.I, *Guru PAI SDN 3 Watuagung Kabupaten Lampung Tengah*, (30 Januari 2016)

menghafal ketika siswa dihadapkan pada konsep kebersihan, keindahan, dan ketertiban tetapi proses pembelajarannya lebih kepada praktik langsung dengan memperhatikan lingkungan sekitar kelas atau sekolah.

3. Kurangnya kerjasama antar Guru SDN 3 Watuagung dan orang tua murid. Karenanya perlu diketahui bahwa akhlak itu harus di tanamkan sejak anak masih usia dini. Jadi ketika anak masuk ke sekolah dasar, guru hanya memupuk dan memperbaikinya saja.

Dari hasil pra-penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SDN 3 Watuagung. Dikarenakan adanya masalah-masalah yang menyimpang dari akhlak terpuji yang sering dilakukan siswa-siswi di SDN 3 Watuagung. Penulis sudah melakukan observasi dari siswa-siswi kelas IV SDN 3 Watuagung, disini penulis telah menyantumkan nama 5 anak yang benar-benar melakukan penyimpangan dari akhlak terpuji. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Bentuk Penyimpangan Peserta Didik**  
**kelas IV SDN 3 Watuagung**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa-Siswi</b>	<b>Bentuk Penyimpangan Akhlak</b>
1.	Agus Nugroho	Suka menaikkan kaki diatas meja, suka mencuri barang milik teman.
2.	Ahmad Rifa'i	Selalu mengganggu teman saat berdoa di dalam kelas, tidak menghargai guru saat bicara.
3.	Verdi Pratama	Suka berbohong, tidak sopan, melawan perintah guru.
4.	Ari Ferdianto	Tidak sopan kepada guru, mudah terpengaruh omongan teman yang kurang baik.
5.	Wahyu Ardiansyah	Tidak mau bekerja sama dengan teman, tidak mau menolong teman yang kesusahan, tidak pernah ikut shalat berjamaah.

*Sumber: Observasi penulis pada kelas IV di SD N 3 Watuagung Lampung  
Tengah 2015/2016*



Dari permasalahan yang ada pada tabel diatas, maka disinilah penulis akan melakukan penelitian dan pembuktian yang terkait dengan bagaimana peran guru PAI di SDN 3 Watuagung dalam membina akhlak siswa-siswi di kelas IV.

Guru Agama Islam merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam menanamkan akhlak disekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik.

SDN 3 Watuagung yang menjadi objek penelitian ini, merupakan salah satu sekolah yang akan diteliti oleh penulis untuk melakukan peranan dalam membina akhlak. Judul yang penulis angkat, yaitu “Peran Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas IV Di SDN 3 Watuagung Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.

Dari latar belakang di atas maka dapat diungkapkan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, yaitu tentang:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak pada peserta didik kelas IV di SD N 3 Watuagung?
2. Faktor apa sajakah yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak pada peserta didik kelas IV di SD N 3 Watuagung.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik kelas IV di SD N 3 Watuagung.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat guru PAI dalam membina akhlak peserta didik kelas IV di SD N 3 Watuagung.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini menjadi motivasi dalam rangka meningkatkan akhlak peserta didik dalam mata pelajaran Agama Islam.
- b. Bagi guru diharapkan penelitian ini menjadi bahan informasi positif agar memenuhi standar kompetensi dalam mengajar, sehingga kompetensi yang dimilikinya tersebut dapat berdampak positif bagi peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik menjadi lebih baik.
- c. Bagi penulis penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berharga dalam rangka lebih memahami akan fungsi sebagai seorang guru yang dituntut

professional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran.

#### **F. Batasan Masalah**

Sesuai dengan judul diatas, yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membina Akhlak Siswa Kelas IV Di SDN 3 Watuagung, maka penelitian ini diadakan dengan subyek guru pendidikan agama Islam dan akhlak siswa.

Guru pendidikan agama Islam dalam skripsi ini adalah guru pendidikan agama Islam yang aktif mengajar di SDN 3 Watuagung, dan akhlak siswa yakni tabiat, kelakuan, perangai, tingkah laku, matuah, adat kebiasaan siswa yang ada di SDN 3 Watuagung Kabupaten Lampung Tengah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

##### **1. Pengertian Guru PAI**

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar.<sup>1</sup> Saiful Bahri Djamarah mengatakan guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.<sup>2</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.

Guru sekolah dasar adalah guru yang mengajar dan mengelola administrasi di sekolah itu. Untuk melaksanakan tugasnya prinsip-prinsip tentang tingkah laku yang diinginkan dan diharapkan dari semua situasi pendidikan adalah berjiwa Pancasila. Berilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan serta dapat dipertanggungjawabkan secara didaktis dan metodis. Demikian juga guru pendidikan

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 494.

<sup>2</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

agama tersebut berbeda dengan guru guru bidang studi lainnya, guru agama di samping melaksanakan tugas dan pembinaan bagi peserta didik ia juga membantu dalam pembentukan akhlak dan mental anak didik tersebut sehingga anak didik tersebut dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi keimanan dan ketaqwaannya kepada Sang Pencipta, karena itu guru pendidikan agama masuk ke dalam kelas dengan apa yang ada padanya sangat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidikan agama bagi peserta didik, misalnya caranya berpakaian, berbicara, bergaul, makan, minum, serta diamnyapun sangat mempunyai arti yang sangat penting karena paling tidak segala perilaku aktifitasnya disoroti oleh lingkungan terutama tauladan bagi peserta didik.<sup>3</sup>

Agama Islam mengajarkan baik di dalam Al Qur'an maupun Hadits Rasulullah SAW, bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan menyampaikan dan memberikan pendidikan agama Islam kepada yang lain sebagaimana dipahami dari firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ قُلَى

Artinya :

*“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.*<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Zakiyah Darajat, *Op. Cit.* hlm. 99

<sup>4</sup> Depag RI, *op.cit.*, hlm. 421

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam atau disebut guru agama asalkan dia memiliki kemampuan, pengetahuan serta mampu mengimplikasikan nilai yang relevan dalam pengetahuan itu yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain

Secara sempit mengajar dapat diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan kepada anak didik. Dalam pengertian lebih luas, mengajar mencakup segala kegiatan menciptakan situasi agar anak didik belajar, pengertian belajar ini cukup luas, mencakup pula upaya guru mendorong siswa agar belajar, menata ruang atau tempat duduk siswa, mengelompokkan siswa, menciptakan berbagai kegiatan kelompok, memberikan berbagai bentuk tugas, membantu siswa yang lambat, memberikan pengayaan kepada siswa yang pandai dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Menciptakan anak didik yang cerdas berprestasi bukanlah tugas yang mudah, oleh karenanya seorang guru harus yang memiliki keahlian tersendiri dalam mengajar. Begitu beratnya tugas yang diemban seorang guru sehingga harus memiliki kriteria berikut :

1. Takwa kepada Allah swt.
2. Berilmu
3. Sehat jasmani
4. Berkelakuan baik<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> R. Ibrahim dan Nana Syadih, *Perencana Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 42.

<sup>6</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Op. Cit.*, hlm. 32



Dari uraian diatas, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

## **2. Tugas Guru PAI**

Dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 20 disebutkan Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan pendidikan, perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Dan memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>7</sup>

Mengenai tugas guru agama bagi pendidikan Islam adalah mendidik serta membina anak didik dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepadanya. Menurut para pakar pendidikan berpendapat bahwa tugas guru agama adalah mendidik. Mendidik sendiri mempunyai makna yang cukup luas jika dikaji secara mendalam, mendidik di sini sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar

---

<sup>7</sup> Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Surabaya: Pustaka Eureka, 2006), hlm. 19

sebagaimana dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan hal yang baik dan sebagainya.

Adapun tugas dari guru agama itu sendiri yang terkait dengan peran guru agama di sekolah sebagai berikut :

a) Guru agama sebagai pembimbing agama bagi anak didik

Atas dasar tanggung jawab dan kasih sayang serta keikhlasan guru, dalam hal ini adalah guru agama mempunyai peran yang sangat penting bagi anak didik dalam mempelajari, mengkaji, mendidik dan membina mereka di dalam kehidupannya, juga dalam mengantarkan menuntut ilmu untuk bekal kelak mengarungi samudra kehidupan yang akan mereka lalui, hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada anak didiknya, ketika bekal ilmu yang mereka dapatkan untuk menjadikan mereka menjadi insan kamil, di samping itu juga seorang guru haruslah memberikan nasehat-nasehat kepada anak didiknya tentang nilai-nilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Banyak sekali nilai-nilai akhlak yang mulia yang diajarkan dalam agama, antara lain yang diajarkan dalam agama sebagai berikut :

- Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh keinsyafan bahwa segala kemuliaan yang ada di jagat raya ini adalah murni milik Allah semata Tuhan semesta alam. Tidak tamak atau serakah, dalam arti sikap yang tidak ingin mendapatkan sesuatu untuk dirinya sendiri akan tetapi karunia apapun yang diberikan Allah kepadanya akan senantiasa bermanfaat bagi yang lainnya.

---

<sup>8</sup>Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hal. 75

- Tidak mempunyai sifat hasud atau iri hati, yakni sikap lapang dada atas karunia yang diberikan Allah terhadap selain dirinya.
- Silaturrahi, yaitu semua persaudaraan terhadap sesama insan, terutama sesama muslim
- Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam melihat dan menyikapi segala sesuatu, dalam kaidah usul fiqh arti adil itu sendiri adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- Khusnudhon atau berbaik sangka, yakni senantiasa berprasangka baik kepada siapapun, meski sesuatu itu masih belum pasti kejelasan dari sisi baik atau buruknya
- Amanah, dalam arti dapat dipercaya dalam segala hal, terutama dari ucapan maupun perbuatan.
- Syukur, yakni senantiasa berterima kasih kepada Allah, baik secara lisan dan dibuktikan dalam perbuatan dalam menerima karunia tersebut.
- Dermawan, yaitu gemar bersedekah dalam arti memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain.
- Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta.<sup>9</sup>

b) Guru Agama sebagai Sosok Teladan bagi Anak Didik

Seorang pendidik akan senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi anak didiknya, ia harus mempunyai kharisma yang tinggi, hal ini sangatlah penting karena seorang guru merupakan sosok suri tauladan bagi anak didiknya, jika seorang guru agama tentunya yang sebagai panutan anak didik tersebut dapat membawa diri, maka kemungkinan besar akan mudah menghadapi anak didiknya masalahnya jika kepercayaan sebagai contoh yang baik itu sudah terbukti dari seorang guru maka anak didik tersebut akan mengikutinya meskipun kadang tidak disuruhpun akan meniru sisi baik dari seorang guru agama tersebut.

---

<sup>9</sup> A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Fajar Dunia, 1999), hlm. 14 - 17

Maka sesungguhnya guru teladan yang paling baik dan patut dicontoh keteladanannya adalah Rasulullah, karena dalam diri Rasul tersebut terdapat suri tauladan yang baik, sesuai dengan Firman Allah Surat Al-Ahzab ayat 21 yang artinya: *”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharp (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*.<sup>10</sup>

Apa yang ditampilkan oleh lisan beliau sama yang ada di hati beliau, seorang guru agama sebaiknya juga meneladani apa yang ada pada diri Rasul, mampu mengamalkan ilmu yang telah ia dapatkan, bertindak sesuai dengan apa yang telah dinasehatkan kepada anak didiknya, hal yang paling menonjol berkaitan dengan tugas seorang guru adalah mengenai masalah moral, etika atau akhlak dan semua himpunan yang diajarkan dalam agama tersebut. Di Indonesia, pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai budi pekerti yang luhur.

Guru sebagai subyek dalam pendidikan yang paling berperan sebagai pengajar dan pendidik, terutama seorang guru agama dengan misi membangun mental anak bangsa harus telah menjadi seorang yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti yang luhur, tanpa ada kriteria seperti itu, maka akan mustahil akan terwujud manusia Indonesia seperti yang telah dicita-citakan oleh bangsa ini, karena seorang guru memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman kepada anak didiknya ibarat

---

<sup>10</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, Edisi revisi, 1989)

memberikan sesuatu kepada anak didiknya, maka ia hanya bisa memberikan sesuatu yang hanya ia miliki. Karena itu untuk mencetak anak didik yang beriman dan bertakwa maka seorang guru harus terlebih dahulu mempunyai modal iman dan taqwa.

c) Guru Agama sebagai orang tua kedua bagi anak didik

Seorang guru agama akan berhasil melaksanakan tugasnya jika mempunyai rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap muridnya sebagaimana terhadap anaknya sendiri, seorang guru tidak harus menyampaikan pelajaran semata akan tetapi juga berperan sebagai orang tua, jika setiap orang tua memikirkan setiap nasib anaknya agar kelak menjadi orang yang berhasil, berguna bagi nusa dan bangsa serta bahagia dunia sampai akhirat maka seorang guru seharusnya memberikan perhatian kepada anak didiknya.

Mengenai proses belajar mengajar antara guru agama dan murid pada dewasa ini, kurang mendapatkan perhatian dari semua pihak, seorang guru sering tidak mampu tampil sebagai sosok figure yang pantas untuk diteladani dihadapan anak didiknya, apalagi mampu menjadi orang tua mereka, karena itu seringkali guru dipandang dan dinilai oleh muridnya tidak lebih sebagai orang lain yang bertugas menyampaikan materi pelajaran di sekolah karena digaji, kalau sudah menjadi demikian bagaimana mungkin seorang guru membawa, mengarahkan, menunjukkan dan membimbing anak didiknya menuju kepada pendewasaan diri sehingga menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab.

Di daerah Jawa pendidikan diidentikkan dengan guru, yang artinya digugu dan ditiru, oleh karena itu guru seharusnya sebagai panutan dan dicintai oleh anak didiknya, begitu juga sebaliknya guru seharusnya lebih mencintai anak didiknya dan mengutamakan dengan penuh rasa kasih sayang dan tanggung jawab, jika ada seorang anak didik yang mengalami kesulitan, misalnya masalah ekonomi atau keuangan atau kesulitan-kesulitan yang lain maka inilah kesempatan bagi guru untuk mendekati dan berusaha membantu memberikan solusi yang terbaik untuk mengatasi masalah tersebut, membebaskan mereka dari kesulitan dan penderitaan, berusaha membantu kesukaran-kesukaran yang mereka hadapi, maka guru tersebut merupakan orang tua yang tulus memberikan kasih sayangnya kepada anak didiknya yang mempunyai kelemahan. Namun terkadang adakalanya orang tua tersebut kurang memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada anak-anaknya, karena kesibukan mereka bekerja, mereka berpikir dengan memenuhi segala kebutuhan anak sudah cukup untuk mewakili dari semua kebutuhan dan permasalahan yang ada pada anak-anak mereka.

Selain itu Memperhatikan pentingnya perkembangan yang baik dan terarah suatu pendidikan di sekolah, maka guru agama Islam juga bertugas memperhatikan program dan rancangan kegiatan yang akan diberikan terhadap anak didik. Adapun program-program di sekolah yang harus dilakukan oleh guru agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Membuat persiapan atau program pengajaran
2. Mengajar atau melaksanakan pengajaran



### 3. Melaksanakan/ mengevaluasi hasil pengajaran

Tetapi di lain sisi, jika dilihat lebih rinci lagi tugas guru agama Islam adalah:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama islam
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>11</sup>

Dengan demikian tugas guru agama Islam tidak hanya mempersiapkan bahan pelajaran, melaksanakan/ menyampaikan materi pelajaran dan mengevaluasi hasil pengajaran. Akan tetapi, juga harus bisa menanamkan nilai-nilai keimanan dalam jiwa anak agar taat dalam menjalankan agama islam dan mendidik siswa agar memiliki akhlak yang mulia.

### 3. Kompetensi guru PAI

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "competence" yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Makna kompetensi jika merujuk pada SK Mendiknas No. 048/U 2002, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang tertentu, didalam pembelajaran kompetensi merupakan kemampuan

---

<sup>11</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Rineka Cipta : Jakarta, 2010), hlm. 34

dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki siswa telah mengalami pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinambungan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kompetensi terdiri dari:

1. Kepribadian
2. Menguasai Bahan
3. Mengelola program belajar mengajar
4. Kompetensi belajar mengajar terdiri dari:
  - Merumuskan tujuan intruksional
  - Melaksanakan program belajar mengajar
  - Mengenal kemampuan anak didik.
  - Merencanakan dan melaksanakan program remedial
5. Mengelola kelas.<sup>12</sup>

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis, personal, profesional, dan sosial.

Pemerintah dalam kebijakan pendidikan nasional telah merumuskan kompetensi guru ada empat, hal tersebut tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Tujuan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam menurut Sardiman, diantaranya yaitu:

---

<sup>12</sup>Ibid., hlm. 172

- a. Guru memiliki kemampuan pribadi, maksudnya guru diharapkan mempunyai pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik.
- b. Agar guru menjadi *inovator*, yaitu tenaga kependidikan yang mampu komitmen terhadap upaya perubahan dan informasi ke arah yang lebih baik.
- c. Guru mampu menjadi *developer*, yaitu guru mempunyai visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya.<sup>13</sup>

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi guru adalah beberapa kemampuan yang harus dimiliki guru dalam membagikan ilmunya kepada anak didik maka dengan demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif.

#### **4. Peran Guru PAI**

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling atif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa.

---

<sup>13</sup> A. M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 36.

Siswa juga akan kesulitan dalam belajar ataupun menerima materi tanpa keberadaan guru, hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa bimbingan guru. Guru juga memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai peranan guru diatas, Sardiman merincikan peranan guru tersebut menjadi 9 peran guru. 9 peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar tersebut yaitu:

1. *Informator*

Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

2. *Organisator*

Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun siswa.

3. *Motivator*

Peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta *reinforcement* untuk

mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.

4. *Pengarah atau Director*

Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. *Inisiator*

Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik.

6. *Transmitter*

Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7. *Fasilitator*

Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, seerasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.

8. *Mediator*

Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

### 9. *Evaluator*

Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai<sup>14</sup>.

Dapat dilihat bahwa guru memiliki banyak peran yang harus dikerjakan bersamaan. Dari peran-peran yang dimiliki guru tersebut tentunya guru mengemban tugas yang cukup kompleks, bukan hanya sekedar mengajar saja, sangat pantas profesi guru diberikan apresiasi yang tinggi karena jasanya yang aktif dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang pada pembukaan UUD 1945.

Dengan menilik poin-poin tersebut, tahulah bahwa peran guru tidak ringan dan profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas.

## **B. Konsep Akhlak Anak Usia Sekolah**

### **1. Pengertian Akhlak**

Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab *jama'* dari bentuk mufradnya "*khuluqun*" [أَخْلَاق] yang menurut logat diartikan:

---

<sup>14</sup> Saiful Bahri djamarah, *Op.Cit.* Hlm. 43

budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.<sup>15</sup> Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalqun*" [أَخْلَاق] yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" (خَالِق) yang berarti pencipta dan "*makhluk*" (مَخْلُوق) berarti yang diciptakan. Baik kata akhlaq atau khuluq kedua-duanya dapat dijumpai di dalam al Qur'an, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ

Artinya :

*"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang Agung."* (Q.S. Al-Qalam, 68:4).

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat- sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.<sup>16</sup>

Jadi pada hakikatnya khuluk (budi pekerti) atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka ia

---

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3

<sup>16</sup> Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), Cet. 1, hlm. 1.



dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

## **2. Anak Sekolah Dasar**

Adapun yang dimaksud dengan usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003, yang dimaksud dengan anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Dan berdasarkan para pakar pendidikan anak, yaitu kelompok manusia yang berusia 8-9 tahun.<sup>17</sup>

Ada beberapa karakteristik anak usia sekolah dasar yang perlu diketahui, yaitu:

1. Senang bermain,
2. Senang bergerak,
3. Senang bekerja dalam kelompok,
4. Senang merasakan atau melakukan/pergerakan sesuatu secara langsung.

Dengan demikian pemahaman terhadap karakteristik peserta didik maka dapat dijadikan titik awal untuk menentukan tujuan pendidikan di SD yaitu pendidikan akhlak.

---

<sup>17</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 88.

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak di Sekolah Dasar

Ruang lingkup akhlak adalah pembahasan tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkan apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk.<sup>18</sup>

Sedangkan pendidikan akhlak pada anak sekolah dasar disini adalah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai penting dalam artian perbuatan yang mengarah kepada kebaikan yaitu dalam meningkatkan pemahaman, berkarakter, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pada contoh utama adalah memahami hukum dan cara shalat lima waktu, dan mengetahui konsep jujur dan bagaimana melaksanakan kejujuran.

Menurut Abdul Rosyid, pendidikan akhlak yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar, dibawah ini dijabarkan:

- a. Menambah perasaan cinta kepada Allah dan Rasulnya.
- b. Menanamkan ajaran Islam yang bersifat global seperti rukun Iman, Islam dan sebagainya.
- c. Mengajarkan anak untuk berakhlak terpuji, yaitu: rendah hati dan sabar. Dan juga memberikan pengajaran kepada anak tentang akhlak tercela, contohnya: pemarah, pendusta, pemalas, boros dan kikir. Dengan diberikan pengajaran tersebut maka anak bisa membedakan mana yang baik untuk dicontoh dan mana yang buruk yang tidak boleh dicontoh.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 8

<sup>19</sup> Abdul Rosyid dan Masan Alfat, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Karya Toha Putra, 2002), hlm. 43

Pendidikan agama dan pendidikan akhlak yang terbaik dan mudah dilaksanakan adalah melalui semua guru dan semua bidang studi. Artinya, setiap guru yang mengajar di sekolah dasar itu hendaknya dapat menjadi contoh teladan bagi anak didiknya, terutama dalam keimanan, amal shaleh, akhlak dan sikap hidup serta caranya berpikir.<sup>20</sup>

Di sinilah letak keistimewaan dan keunggulan lembaga-lembaga pendidikan yang diasuh oleh suatu yayasan keagamaan, seperti sekolah dasar Islam. Guru agama (bidang studi agama) yang berkewajiban memberikan pengajaran agama, dapat melaksanakan tugas pengajarannya sendirian. Adapun dalam pembinaan agama dan akhlak pada anak didik, dia ditunjang oleh guru bidang studi yang ada dan oleh guru kelas. Pendidikan agama yang dilakukan oleh semua guru secara terpadu itu akan memberikan hasil yang baik dan memantul dalam kehidupannya sehari-hari.

#### **4. Dasar Akhlak**

Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.<sup>21</sup> Barnawie Umary menambahkan bahwa dasar akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits serta hasil pemikiran para hukama dan filosof.<sup>22</sup> Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai

---

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV. Ruhama, 1995), hlm. 82.

<sup>21</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), Cet. 6, hlm. 49

<sup>22</sup> Barnawie Umary, *Materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), Cet. 12, hlm. 1.

pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam al-Qur'an diterangkan dasar akhlak pada surat al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

*“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam : 4).*<sup>23</sup>

Dasar akhlak dalam Hadits Nabi SAW salah satunya adalah<sup>24</sup> :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya:

*“Dari Anas bin Malik berkata: Bersabda Nabi SAW: telah ku tinggalkan atas kamu sekalian dua perkara yang apabila kamu berpegang pada keduanya maka tidak akan tersesat yaitu kitab Allah dan sunnah RosulNya”.*

Jadi jelaslah bahwa al-Qur'an dan al-Hadits pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, mata teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam. firman Allah dan sunnah Nabi adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia, hingga telah terjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk kriteria mana perbuatan yang baik dan jahat, mana yang halal dan mana yang haram.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit, hlm. 960.

<sup>24</sup> [http://surgaditelapakibu.blogspot.co.id/2011/04/dasar-dasar-qurani-dan-hadist tentang.html](http://surgaditelapakibu.blogspot.co.id/2011/04/dasar-dasar-qurani-dan-hadist%20tentang.html) (diakses pada tanggal 14 Februari 2016, Pukul 9:20)

## 5. Tujuan Akhlak

Islam adalah agama rahmat bagi umat manusia. Ia datang dengan membawa kebenaran dari Allah SWT dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat.<sup>25</sup>

Sebelum merumuskan tujuan pembentukan akhlak, terlebih dahulu harus kita ketahui mengenai tujuan pendidikan islam dan tujuan pendidikan akhlak.

Muhamad Al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah :

- a. Tercapainya manusia seutuhnya
- b. Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat
- c. Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan diri dan takut kepada Allah<sup>26</sup>

Dalam QS. Al baqarah: 153, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”*

Melalui ayat ini Allah menjelaskan bahwa tercapainya tujuan akhlak seseorang itu melalui proses sabar. Sedangkan hikmah yang terkandung di dalam masalah

---

<sup>25</sup> Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta Mitra Pustaka, 2004), Cet. 4, hlm. 145.

<sup>26</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 1, hlm. 74-75

menjadikan sabar dan salat sebagai penolong serta pembimbing. Kata (الصبر) *ash-shabr/sabar* yang dimaksud mencakup banyak hal: sabar menghadapi ejekan dan rayuan, sabar melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, sabar dalam petaka dan kesulitan, serta sabar dalam berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan.<sup>27</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan moral dan akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang berakhlak baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, beradab, ikhlas, jujur, dan suci.<sup>28</sup>

Dari beberapa keterangan di atas, dapat ditarik rumusan mengenai tujuan pendidikan akhlak, yaitu membentuk akhlakul karimah. Sedangkan pembentukan akhlak sendiri itu sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan akhlak agar menciptakan manusia yang berakhlakul karimah.

## **6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak**

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

### **a. Faktor Internal**

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi,

---

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah volume 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 335

<sup>28</sup> Muhamad Al-Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), Cet. 1, hlm hlm. 109

minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian).<sup>29</sup>

Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempunakan dan mempertahankan diri.<sup>30</sup>

Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar. Minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.<sup>31</sup>

Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya. Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.

## **b. Faktor Eksternal**

Yaitu yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi pendidikan keluarga,

---

<sup>29</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang : Gunungjati, 2002), Cet.1, hlm.8

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm.27.

<sup>31</sup> Abdul Mujib, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 117



pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat.

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>32</sup>Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antaranya adalah:

1) Lingkungan keluarga (orang tua)

Orang tua merupakan penanggungjawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

2) Lingkungan sekolah (pendidik)

Pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan

---

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), Cet. 2, hlm. 21.

cara hidup, bahkan sampai cara berpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

### 3) Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.<sup>33</sup>

Lingkungan pertama dan utama pembentukan dan pendidikan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua. Tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak mulia bagi anak.

---

<sup>33</sup> Mukhtar, *Op.Cit.*, hlm. 73-74.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilihat dari jenisnya digolongkan dalam penelitian lapangan (*field research*), ialah suatu penelitian yang dilaksanakan untuk menghimpun data di lapangan, data tersebut yang berkenaan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa kelas IV SDN 3 Watuagung, dan faktor penunjang serta penghambat pembinaan akhlak yang meliputi pemahaman dan pembinaan akhlak dalam segi sikap dan perbuatan siswa di sekolah. Sedangkan sifat penelitian ini deskriptif kualitatif, penelitian yang semata-mata hanya menggambarkan (*mendesripsikan*) keadaan dan kejadian atas suatu objek, yakni melukiskan apa adanya dari hasil pengamatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sampel (*reseach sampling*) yaitu tidak menyelidiki semua objek, hanya sebahagian yang dijadikan sampel. Oleh karena itu tehnik sampling yang digunakan adalah tehnik non random sampling, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel, hanya individu atau grup-grup yang dapat dijumpai dengan mudah (*sampel non random*). Sedangkan yang dimaksud data kualitatif adalah, data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Sementara metode analisis adalah metode yang bersifat analisis istilah dan pendapat, menjelaskan keyakinan dengan jalan bertanya, membaca, membesihkan, menyisihkan dan mengolah, dimana akhirnya ditemukan hakekat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan dokumen dari SDN 3 watuagung tentang jumlah siswa kelas IV tahun ajaran 2015/2016.
2. Pendekatan dengan wawancara, mengenai akhlak peserta didik SDN 3 watuagung khususnya kelas IV pada guru PAI, serta Kepala Sekolahnya.
3. Melalui pengamatan (*observasi*) mengamati peran guru mata pelajaran PAI dalam pembinaan sikap dan sifat terpuji peserta didik. Dari catatan-catatan yang sengaja dilakukan selama penelitian diharapkan, supaya kemudian membuat laporan mengenai hasil penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni melukiskan apa adanya dari hasil pendekatan yang digunakan tersebut diatas, karena tehnik samplingnya menggunakan pendekatan sampel. Sedangkan sifat penelitian deskriptif adalah ”menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat”.<sup>1</sup> Sementara yang dimaksud penelitian kualitatif adalah ”prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Edisi III (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 29.

<sup>2</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan observasi, wawancara dan pengumpulan data di sebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata- kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. *Informan* adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap masalah penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah: Kepala sekolah SDN 3 Watuagung, Guru Mata Pelajaran Agama Islam kelas IV dan murid.

Disini penulis menggunakan data primer Kepala Sekolah SDN 3 Watuagung, Guru PAI kela IV dan murid sebanyak 41 murid. Penentuan Sampelnya menggunakan teknik purposive sampel, yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan di dasarkan atas strata, rondom atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen ( catatan, notulen, foto-foto dan benda- benda lain yang dapat memperkaya data rimer. Jadi penulis lebih menekankan bahwa data sekunder adalah sekumpulan data yang dapat menunjang atau menompang data primer yang terkait dengan penelitian yang penulis teliti, sumber-sumber data sekunder bisa berupa literature, dokumentasi yang berkaitan dengan persoalan yang sedang penulis teliti yang dapat menunjang keberhasilan peneliti ini.

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi”, seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi kepada instrumen meliputi validasi terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang dieteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 36

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah, ”pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki ”.<sup>4</sup> Metode ini untuk dapat membuktikan data-data yang diperoleh dari wawancara dan yang tidak diperoleh dari wawancara. Observasi yang akan penulis gunakan adalah observasi non partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan tidak melibatkan diri secara langsung, dan tidak mengambil bagian secara penuh dari aktifitas objek yang diteliti.

Peneliti mencatat, menganalisa dan mengambil kesimpulan terhadap objek yang diteliti, disamping itu pengumpulan data melalui pengamatan ini, untuk mengamati akhlak siswa disekolah. Selain itu mengamati perilaku siswa kepada teman dan guru di dalam kelas serta diluar kelas. Sedangkan yang menjadi objek pengamatan adalah seluruh siswa kelas IV SDN 3 Watuagung.

### **2. Metode Interview (wawancara)**

Interview adalah, ”salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden”<sup>5</sup>. Dengan metode interview ini penulis dapat berhubungan langsung dengan kepala sekolah dan guru-guru PAI SDN 3 Watuagung, mengenai pembinaan akhlak siswa.

---

<sup>4</sup> Koentjaraningrat, *op. cit*, hlm. 144.

<sup>5</sup> Mohammad Musa, *Op.cit*, hlm. 49.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa interview adalah cara untuk mendapatkan data / keterangan, dengan jalan tanya jawab secara langsung antara kedua belah pihak, dalam metode ini penulis memilih dan menggunakan interview bebas terpimpin, yaitu penulis mengadakan tanya jawab secara bebas akan tetapi tidak terlepas pada masalah yang diselidiki, dengan demikian mudah digunakan dan yang di interview tidak merasa dipaksa, sehingga kesulitan bisa dihindari.

### **3. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah, data yang berupa dokumen. Metode dokumentasi yaitu, ”mengumpulkan data tertulis ataupun tercetak tentang fakta-fakta sebagai bukti fisik penelitian”<sup>6</sup>. Adapun dokumen yang dihimpun meliputi: sejarah SDN 3 Watuagung, daftar guru-guru dan siswa, dll. Selain itu kegiatan pembelajaran Agama Islam dalam upaya menanamkan akhlak siswa khususnya kelas IV di SDN 3 Watuagung.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 284.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.20,hlm. 330-331.



- a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
- b. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi tidak terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

## **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>8</sup>

#### **a. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu. Data mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV di SD N 3 Watuagung diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.<sup>9</sup>

#### **b. Sajian data (display data)**

Sajian data (display data) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan.<sup>10</sup> Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 335

<sup>9</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet. 1, hlm. 167.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 167

Dalam Membina Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV di SDN 3 Watuagung Kabupaten Lampung Tengah. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

### **c. Verifikasi Data**

Verifikasi data atau menyimpulkan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausal-nya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.<sup>11</sup>

Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai bagaimana akhlak siswa-siswi kelas IV di SD N 3 Watuagung dan bagaimana peranan Guru PAI dalam membina akhlak pada peserta didik kelas IV di SDN 3 Watuagung Kabupaten Lampung Tengah. Sehingga dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Jadi langkah terakhir ini digunakan untuk membuat kesimpulan.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 168

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SD N 3 Watuagung Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah**

SD N 3 Watuagung berdiri pada tahun 1986, SD N 3 Watuagung berada didesa Watuagung kecamatan Kalirejo dan mulai beroperasi pada tahun 1988. Selain itu SD N 3 Watuagung lahir sebagai jawaban dan solusi terhadap permasalahan pendidikan di lingkungan masyarakat kecamatan Kalirejo yakni memberikan pendidikan dasar yang dekat karena jarak SD yang lain cukup jauh. SD N 3 Watuagung selalu berupaya tampil menjadi lembaga yang mempersiapkan generasi-generasi muda yang menguasai ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan dilandasi Iman dan Taqwa (IPTEK dan IMTAQ) .

**Tabel 3**  
**Identitas SDN 3 Watuagung**

1	Nama Sekolah	:	SD N 3 WATUAGUNG
2	Alamat	:	Jl. Raden Intan Watuagung Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah Provinsi Lampung Kode Pos 34174
	Jalan	:	Jl. Raden Intan Watuagung
	Kecamatan	:	Kalirejo
	Kabupaten	:	Lampung Tengah
	No. Telepon	:	081996933312 / 085369558006
	E-mail	:	<u><a href="mailto:sdn3_watuagung@yahoo.co.id">sdn3_watuagung@yahoo.co.id</a></u>
	NPSN	:	10801510
3	Nama Kepala Sekolah	:	MUSIMAN, S.Pd.Sd
4	Tahun Didirikan	:	1986
	Tahun beroperasi	:	1988

5	Status Kepemilikan Tanah/bangunan	:	Milik sendiri
	a. Status Tanah	:	Milik sendiri
	b. Luas Tanah	:	10.2710 m <sup>2</sup>
	c. Status Bangunan	:	Milik sendiri
	d. Luas seluruh bangunan	:	10.2710 m <sup>2</sup>
6	Nomor Rekening Sekolah	:	3820005010864/Bank Lampung Cab. Bandar Jaya
7	Listrik	:	PLN (900-2200 Watt)
8	Air Bersih	:	Air Sumur

## 2. Visi Dan Misi SD N 3 Watuagung

**Visi** : menjadikan SD N 3 Watuagung sebagai kebanggaan masyarakat, berkualitas, beriman dan bertaqwa

**Misi** : Mengefektifkan KNM, Profesionalisme guru dalam tugas

1. Menggalakan ekstra kurikuler
2. Membina didiplinan terhadap semua insan dan sekolah
3. Membina luhur ajaran agama
4. Punya rasa kepedulian dan melaksanakan tugas

## 3. Keadaan Guru SD N 3 Watuagung

**Tabel 4**  
**Daftar Guru SD N 3 Watuagung**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan/Mengajar
1	Musiman, S.Pd.SD	S1	Kepala Sekolah & Guru PKN
2	Sumarjoko, S.Pd	S1	Guru Kelas
3	Temu, S.Pd	S1	Guru Kelas V
4	Suminah, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas V
5	Yuni Sunarti, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas IV.A
6	Suwarti, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas III
7	Sumiati, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas VI. A
8	Katemi, S.Pd.I	S1	Guru Agama Islam

9	Tukino, A.Ma.Pd	DIII	Guru PENJAS
10	Wasirin, S.Pd	S1	Guru Kelas VI.B
11	Kasto, A.Ma.Pd	DIII	Guru PENJAS
12	Poniran, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas II.B
13	Mujianto		Penjaga Sekolah
14	Emi Asfariatun		Guru Kesenian
15	Murdiyanti		Guru Ketrampilan
16	Ika Nopiyanti		Tenaga Administrasi
17	Sriyanti, S.Pd.SD	S1	Guru Kelas III
18	Juminah, A.Ma.Pd	DIII	Guru Kelas II

*Sumber: Tata Usaha SD N 3 Watuagung kecamatan Kalirejo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*

#### 4. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 227 (dua ratus dua puluh tujuh) siswa. Yang rincian nya sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Jumlah Peserta Didik SD N 3 Watuagung**  
**Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	19	16	35
2.	II	20	14	34
3.	III	17	16	33
4.	IV	21	20	41
5.	V	17	22	39
6.	VI	21	24	45
<b>Jumlah</b>		<b>115</b>	<b>112</b>	<b>227</b>

*Sumber: Tata Usaha SD N 3 Watuagung kecamatan Kalirejo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*

## 5. Keadaan Sarana Prasarana

**Tabel 6**  
**Keadaan Sarana Dan Prasarana SD N 3 Watuagung**

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (M2)	Kondisi		Ket
			Baik	Rusak	
1. Perpustakaan	1	12 m2			
2. Ruang UKS	1	9 m2			
3. Ruang KKS	1	7,5 m2			
4. Ruang KKG	1	9 m2			
5. Gudang	1	4 m2			
6. Ruang Guru		56 m2			
7. WC.		20 m2			
8. Tempat Sepeda	1	42 m2			
9. Rumah Dinas Kepala Sekolah	1	48 m2			
10. Rumah Dinas Penjaga/Pesuruh	1	48 m2			
11. Mushola	-	-			
12. Lapangan Olahraga	1	4800 m2			
13. Water ledeng/sumur pompa	1	20 m2			

*Sumber: Tata Usaha SD N 3 Watuagung kecamatan Kalirejo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016*

## 6. Waktu Belajar SD N 3 Watuagung

Kegiatan belajar mengajar SD N 3 Watuagung berlangsung dari pagi hari mulai pukul 07.30 WIB – 12.00 WIB untuk hari senin sampai sabtu, kecuali hari jum'at pukul 07.30 WIB – 11.15 WIB dimana setiap jam pelajaran 45 menit.

### **7. Keadaan Siswa kelas IV SD N 3 Watuagung Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah**

Karena jumlah semua murid di SD N 3 Watuagung terlalu banyak maka peneliti hanya mengambil sampel dari kelas 4 agar penelitian dapat terfokuskan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal.

**Tabel 7**  
**Keadaan Murid Kelas IV SD N 3 Watuagung**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Adesta Saharani	Perempuan
2	Aditya Dwi Saputra	Laki-laki
3	Agus Nugroho	Laki-laki
4	Agus Yulianto	Laki-laki
5	Ahmad Rifai	Laki-laki
6	Alfin Janitra	Laki-laki
7	Alfin Saputra	Laki-laki
8	Alisa Dwi Kusuma Wardani	Perempuan
9	Andes Firmansyah	Laki-laki
10	Anggun Istiqomah	Perempuan
11	Anggun Septiani	Perempuan
12	Ari Ferdianto	Laki-laki
13	David Permana	Laki-laki
14	Esti Astuti	Perempuan
15	Eva Anjani	Perempuan
16	Fareskhy Fajar Ayuningtyas	Laki-laki
17	Fitri Nurkhotimah	Perempuan
18	Fitri Anggraeni Putri	Perempuan
19	Ibnu Khoerul Anam	Laki-laki



20	Juan Bagus Praselia	Laki-laki
21	Khaty Indah Cahyani	Perempuan
22	Lutfia Ningrum	Perempuan
23	Melliana Fransiska	Perempuan
24	Nesa Alvina	Perempuan
25	Nila Puspita	Perempuan
26	Puji Astuti	Perempuan
27	Puput Hidayah	Perempuan
28	Rahma Pramudita	Laki-laki
29	Rendi Triawan	Laki-laki
30	Rini Agustina	Perempuan
31	Rino Setiawan	Laki-laki
32	Riska Aditya	Laki-laki
33	Septilina Hidayati	Perempuan
34	Sigit Setio Prabowo	Laki-laki
35	Silvia Rahayu	Perempuan
36	Suryo Anggoro	Laki-laki
37	Titin Aryanti	Perempuan
38	Verdi Pratama	Laki-laki
39	Wahyu Ardiansyah	Laki-laki
40	Wulan Apriani	Perempuan
41	Yuda Setiawan	Laki-laki

*Sumber: Guru PAI SD N 3 Watuagung kecamatan Kalirejo Lampung Tengah  
Tahun Pelajaran 2015/2016*

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data dari hasil wawancara dan observasi. Pengolahan data ini penulis lakukan dengan mengadakan secara struktur dengan guru pendidikan agama Islam, Kepala sekolah, dan peserta

didik khususnya kelas IV. Penelitian ini dimulai dari Tanggal 7 Maret 2016 - 19 Maret 2016 di Sekolah Dasar Negeri 3 Watuagung Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

### **1. Peran Guru PAI Dalam Pembinaan akhlaqul Karimah di SDN 3 Watuagung**

Berdasarkan wawancara pada hari Senin 07 Maret 2016 yang dimulai pukul 09:30-10:00 yang telah di dapat ada peran-peran yang di gunakan oleh guru di SDN 3 Watuagung dalam membina akhlaq siswa-siswi agar akhlaq siswa menjadi baik, adapun peran yang di gunakan yaitu sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah Musiman, S.PD.SD:

Peran guru dalam membina akhlaq disini yaitu dengan memberikan contoh perilaku guru setiap harinya dan juga seperti dalam pembelajaran PAI berlangsung di mulai dulu dengan tadzarus 15 menit, juga dengan nasihat dan hukuman kepada siswa-siswi yang dirasa kurang mempunyai sopan-santun.<sup>1</sup>

Wawancarahari Senin 07 Maret 2016 jam 10:05-10:30 kepada guru Pendidikan Agama Islam Katemi S.Ag, peran apa yang ibu lakukan dalam pembinaan akhlaq terhadap siswa?

Peran yang di gunakan antaranya nasehat yang menjelaskan kepada siswa tentang akhlaq yang baik dan buruk dan membiasakan siswa dengan kebiasaan islami baik dalam kelas atau ketika diluar kelas, serta disiplin dan taat terhadap peraturan yang ada disekolah dan memberikan hukuman bagi siswa yang menunjukan akhlaq tercela. Dalam pembelajaran selalu disisipkan mengenalkan kepada siswa siswi akhlaq mahmudah dan madzmumah dan menyuruh mengikuti sunah nabi SAW baik prilaku atau sifat nabi, ucapan, dan berpakaian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 3 Watuagung

<sup>2</sup> Wawancara dengan Guru PAI SDN 3 Watuagung

Sedangkan berdasarkan teori, guru pendidikan agama Islam mewujudkan pembiasaan dengan cara mempraktikkan etika sosial dan (saling membantu, perlakuan menghormati terhadap sesama dan kedermawanan).<sup>3</sup>

Pelaksanaan pembinaan akhlaq juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah ketrampilan siswa selain mata pelajaran. Dan kegiatan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran yang didalamnya juga di sampaikan tentang akhlaq- akhlaq yang baik ketika jalanya kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut seperti yang diungkapkan kepala sekolah bapak Musiman S,Pd.SD dalam pembinaan akhlaqul Karimah ini...

Ya tentu ada mas, yaitu Pramuka, lewat sisni siswa selalu dididik untuk mempunyai, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain. Karena kegiatan dalam pramuka ini adalah banyak berlatih untuk menolong orang lain.<sup>4</sup>

Tujuaan di adakan pembinaan akhlaq di SDN 3 Watuagung tidak terlepas dari visi dan misi itu sendiri seperti halnya hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru disana:

Tujuan pembinaan akhlaq tidak terlepas dari visi dan misi kami bagaimana terwujudnya lembaga pendidikan yang berkualitas, terpercaya dan bernuansa islam. Terwujudnya insan intelektual, profesional yang bertakwa kepada Allah SWT. Bagaimana mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. manusia yang berbudi luhur, berakhlaq mulia, sehat jasmani rohani manusia yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah. Manusia yang percaya diri dan dapat hidup mandiri. Manusia yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Imam Ghazali, *Kitab Al-Arabin Fi Ushuludin*, Dar Al-Kutub al-Ilmiyah, 1988, hlm. 53

<sup>4</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 3 Watuagung

<sup>5</sup> Wawancara dengan dewan guru SDN 3 Watuagung

## **2. Pelaksanaan atau Strategi dalam pembinaan akhlaq di SDN 3 Watuagung**

Untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan siswa, pembinaan di kalangan siswa perlu dilakukan, untuk membentuk perilaku mereka sehari-hari agar menjadi manusia yang selalu berakhlaq. Upaya pembinaan akhlaq di SDN 3 Watuagung mendapat perhatian yang sangat bagus, baik dari pihak kepala sekolah, guru, maupun karyawan. Hal tersebut bisa dilihat dari perilaku siswa yang selalu menjunjung kesopanan terhadap orang lain. Selain itu, antusias para guru membina akhlaq juga tercermin dalam proses KBM sehari-hari, dimana upaya ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja saat pelajaran berlangsung tetapi di luar kelas juga seperti waktu istirahat upaya pembinaan akhlaq selalu diterapkan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara pada Hari Rabu 09 Maret 2016 pukul 08:30-09:30 dengan kepala SDN 3 Watuagung tentang upaya pembinaan akhlaq melalui program-program setiap harinya, beliau mengatakan bahwa:

Program pembinaan akhlaq di sini pagi ada pembinaan kelompok yang mana siswa siswi diwajibkan membaca alqur'an dari jam 07.30 sampai dengan jam 07.45 sekitar 15 menit sebelum masuk jam pelajaran Agama Islam, agar melatih siswa siswi terbiasa dengan membaca alqur'an dengan cara membaca bersama-sama mereka akan semangat karena terdapat suasana, biasanya ketika sendiri timbul rasa malas, ketika dilakukan bersama-sama terdapat asmosfir dan kekuatan iman untuk semangat membaca, ketika sudah terbiasa nantinya akan menjadi adat atau kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan.<sup>6</sup>

Observasi peneliti yang lakukan pada Hari Kamis Tanggal 10 Maret 2016 pagi pukul 07.30: Peneliti masuk dalam kelas untuk mengetahui dan seperti apa

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 3 Watuagung

keadaan siswa ketika membaca al-Qur'an, siswa siswi dengan tanpa perintah mereka langsung mengambil al-Qur'an yang telah tersedia di setiap kelas lalu duduk di kursi masing-masing bersamaan membaca surat lanjutan hari sebelumnya yang sudah ditandai, mereka membaca dengan suara sedang dengan bersamaan terdengar merdu dan kompaknya mereka menlantunkan ayat-ayat al-Qur'an terus mereka baca hingga pukul 07.45 hingga guru datang memberikan mata pelajaran.

Dalam upaya pembinaan akhlaq, pembiasaan dan penciptaan suasana religius selalu diterapkan dalam KBM di kelas seperti pembiasaan doa bersama sebelum mulai dan selesai pelajaran. Contohnya dalam materi pelajaran agama, siswa dianjurkan menghafal surat-surat pendek seperti Al-Ikhlas, Al-Kafiruun dan belajar memaknai Al-Qur'an. Hal ini juga ditambahkan oleh ibu Katemi selaku guru PAI di SDN 3 Watuagung pada wawancara hari Rabu 09 Maret 2016 pukul 09:35-10:00:

Pembinaan akhlaq juga dilakukan melalui kegiatan tahunan seperti trenlat (pesantren kilat) pada bulan ramadhan, pembagian rapor kelas, pertemuan-pertemuan yang diadakan sekolah dengan wali murid, pengumuman-pengumuman dan sebagainya.<sup>7</sup>

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak musiman selaku kepala sekolah;

Pembinaan akhlaq juga dilaksanakan pada kegiatan pesantren kilat, untuk pesantren kilat sifatnya secara umum, materinya juga materi umum yang umumnya diberikan oleh sekolah-sekolah secara keseluruhan seperti belajar membaca al-Quran, sholat, dan puasa.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru PAI SD N 3 Watuagung

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 3 Watuagung

Adapun strategi guru-guru dalam pembinaan akhlaq siswa yang paling utama adalah agar siswa senantiasa dalam suasana yang baik dalam artian menciptakan suasana sekolah yang nyaman, kondusif, dan dengan program-program yang menuntun kebiasaan dan adat sehari-hari yang dapat meningkatkan akhlaq siswa, seperti baca Qur'an tiap jam pelajaran Agama, sopan santun, dan lain lain sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah;

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlaq pastinya ada saja siswa yang melanggar aturan yang telah berlaku di SDN 3 Watuagung ada beberapa penanganan ketika ada siswa yang melanggar tergantung besar atau kecil. Penanganan terhadap siswa yang melanggar peraturan dengan cara memanggil siswa kemudian ditanya terlebih dahulu alasan kenapa melanggar, kemudian diingatkan jangan sampai diulangi kembali dan pemberian hukuman agar siswa jera atau takut untuk melakukan kembali.<sup>9</sup>

Hari Kamis 10 Maret 2016 pukul 06.30 penulis berangkat menuju SDN 3 Watuagung sesampai disana pukul 07.00 siswa sudah mulai berdatangan dan saya dapati satu siswi yang mana ia datang terlambat maka di panggil oleh kepala sekolah ditanya alasan kenapa datang terlambat anak tersebut mengutarakan alasan sebelum berangkat disuruh orang tua bersih-bersih, kemudian guru piket mencatat siswi tersebut, setelah itu kepala SDN 3 Watuagung memberi hukuman dengan cara menyuruh membersihkan sampah di halaman kemudian diingatkan jangan sampai terlambat lagi.

Hasil dan dampak yang dirasakan dalam pembinaan akhlaq di SDN 3 Watuagung sangat besar baik untuk sekolah dan untuk siswa-siswinya. Pembinaan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 3 Watuagung

tersebut membuat perilaku atau akhlak mereka menjadi baik, ucapan dan tutur kata sopan, lembut, ramah tamah, rajin menolong dan beramal agama.

Beberapa wawancara yang diutarakan oleh beberapa siswa pada hari Senin 14 Maret 2016 pada pukul 10.00-11.00 di SDN 3 Watuagung, yang pertama wawancara dengan siswa yang bernama Eko siswa kelas IV;

Pembinaan di sini yang saya rasakan bagus sekali pak mulai dari nasehat-nasehat guru yang diberikan, peraturan yang dijalankan dan program-program yang ada, yang amat aku rasakan baca al-qur'an pagi pak, yang tadinya gak tau membaca Al-Qur'an dengan adanya program tersebut jadi tiap pelajaran Agama membaca al-qur'an minimal 5 ayat sehingga menjadi kebiasaan.<sup>10</sup>

Ditambahkan lagi Anwar;

Hasil yang saya rasakan banyak pak, tahu tentang akhlak hal yang baik dan buruk dengan wejangan yang guru-guru berikan, dan program-program yang di berikan oleh sekolah, pandai ngaji, tahu bagaimana menghormati orang yang lebih tua, menghargai yang sebaya dan menyayangi yang lebih muda.<sup>11</sup>

Hasil yang dicapai selama ini dalam proses pembinaan akhlaqul Karimah cukup memuaskan seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Katemi; Hasil yang dicapai dalam proses pembinaan akhlak cukup memuaskan, diantaranya siswa akhlaqnya yang baik tidak hanya di lingkungan sekolah saja namun juga di lingkungan luar sekolah, tetapi ya masih ada satu dua anak yang masih berakhlak kurang bagus, mungkin faktor keluarga dan lingkungannya yang kurang mendukung.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV SD N 3 Watuagung

<sup>11</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV SD N 3 Watuagung

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah di SDN 3 Watuagung**

Dalam pembinaan akhlaq terdapat faktor pendukung yang sangat menunjang dalam pelaksanaannya, seperti yang diungkapkan Kepala sekolah Bpk Musiman pada wawancara Hari Selasa 15 Maret 2016 pukul 08.30-09.00;

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlaq pertama lingkungan sekolah , terutama guru-guru yang selalu memberikan nasihat-nasihat setiap harinya, kedua faktor pendukung dari keluarga siswa yang mau diajak kerja sama dengan baik dalam proses pengawasan pembinaan akhlaq, kita perlu selain pengawasan di dalam sekolah kita perlu pengawasan di luar sekolah salah satunya komunikasi dengan pihak keluarga siswa.<sup>12</sup>

Di samping faktor pendukung terdapat faktor penghambat yang bisa menghambat dalam upaya pembinaan akhlaq, seperti yang diungkapkan kepala sekolah;

Faktor penghambatnya... jelas pengaruh pergaulan di luar sekolah, karena anak-anak sekolah itu kan waktunya terbatas, kemudian pengaruh perkembangan teknologi melalui TV, VCD, dll... hal tersebut kan sangat mempengaruhi dalam pembinaan akhlaq, nah ini juga menyulitkan, kemudian adalah yang juga menghambat adalah pengaruh keluarga yang broken, itu yang sangat berpengaruh sekali, jadi... berkali-kali kita bina karena kondisi keluarganya tidak harmonis jadi sulit mengontrol pola hidup anak-anak.<sup>13</sup>

Di tambahkan lagi ibu Katemi selaku Guru PAI; Faktor penghambat juga dalam proses pembinaan akhlaq ada anak yang orang tuanya yang pergi keluar negeri jadi dirumah siswa tidak ada pembinaan dari orang tua, dan kami mengajak kerja sama dengan keluarganya susah.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 3 Watuagung

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 3 Watuagung



Pada Hari Selasa 15 Maret 2016 jam 10.00-11.00 peneliti mewawancarai Ibu Katemi, adapun upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut menurut Ibu Katemi adalah:

Yang jelas... kita tidak boleh berhenti walaupun tantangan yang kita hadapi itu kompleks, bisa pengaruh dari luar bisa pengaruh dari perkembangan teknologi, dan bisa karena keluarga. Selama kita masih konsen masih punya kepedulian dan tanggung jawab, saya kira kira bisa mengatasi hal itu. Memang semua itu membutuhkan keterampilan dan ketelatenan.<sup>14</sup>

#### **4. Temuan Penelitian**

- a) Peran Guru PAI dalam pembinaan akhlaqul Karimah di SDN 3 Watuagung kecamatan Kalirejo, Lampung Tengah.

Berdasarkan paparan data di atas temuan penelitian mengenai peran guru PAI dalam pembinaan akhlaqul Karimah di SDN 3 Watuagung. Peran guru PAI yang peneliti temukan di SDN 3 Watuagung guru menasehati kepada siswa jika ada siswa yang memiliki akhlaq yang buruk dan membiasakan siswa dengan kebiasaan baik dalam kelas atau ketika diluar kelas, serta disiplin serta taat terhadap peraturan yang ada disekolah ketika dalam proses pembelajaran, maupun upacara. Guru PAI di SD N 3 Watuagung juga memberikan keteladanan yang memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa siswi dan juga memberikan pembiasaan akhlaq yang baik dilingkungan sekolah dengan progam-progam kegiatan disekolah dan sangsi atau hukuman yang mendidik siswa.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Guru PAI SD N 3 Watuagung

## 2. Pelaksanaan atau Strategi dalam pembinaan akhlaq di SDN 3 Watuagung

Pelaksanaan atau Strategi dalam pembinaan di SDN 3 Watuagung dengan melalui program-program diantaranya, Program pembinaan akhlaq pagi ada pembinaan kelompok yang mana siswa siswi diwajibkan membaca al-Qur'an dari jam 07.30 sampai dengan jam 07.45 sekitar 15 menit sebelum masuk jam pelajaran Agama, agar melatih siswa-siswi terbiasa dengan membaca al-Qur'an,

## 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan akhlaqul Karimah di SDN 3 Watuagung.

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlaq pertama semua guru dan karyawan saling berkerja dalam membina akhlaq dengan cara pemberian nasihat, contoh, maupun hukuman. Kemudian SDMnya responsif terhadap pembinaan akhlaq, orang tua yang dapat berkerja sama dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya pengaruh pergaulan di luar sekolah, karena anak-anak sekolah memiliki waktunya terbatas, kemudian pengaruh perkembangan teknologi melalui TV, VCD, dan HP yang sangat mempengaruhi dalam pembinaan akhlaq, hal ini juga menyulitkan bagi guru PAI, kemudian yang juga menghambat adalah pengaruh keluarga yang broken (orang tua bercerai), itu yang berpengaruh sekali, karena kondisi keluarga yang tidak harmonis menjadikan sulit mengontrol pola hidup anak. Faktor penghambat lain dalam proses pembinaan akhlaq jika ada anak yang orang tuanya pergi keluar negeri, hal ini membuat siswa tidak ada pembinaan dari orang tua.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari pemaparan hasil penelitian terdapat pembahasan yang penulis anggap penting. Pembahasan-pembahasan itu sebagai berikut:

Upaya pembinaan akhlaqul Karimah di SDN 3 Watuagung melalui;

#### **1. Metode dan strategi pembinaan**

Metode yang di gunakan dalam pembinaan di SDN 3 Watuagung terbukti dapat meningkatkan akhlaqul Karimah siswa terbukti apa yang dikatakan oleh guru maupun siswa itu sendiri, metode yang digunakan dalam pembinaan akhlaqul Karimah yaitu metode pelajaran nasehat, metode kebiasaan, keteladanan yang baik dan sanksi hukuman baik dengan metode individu atau kelompok .

Hal ini sesuai yang diamati oleh peneliti pada Hari Rabu 16 Maret 2016 , dan hasil wawancara dari kepala sekolah dan beberapa guru di SD N 3 Watuagung ini adalah;

Metode yang digunakan disini mas ada metode nasehat ketika dalam proses pembelajaran, upacara, metode keteladanan yang memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa siswi dan juga metode pembiasaan akhlaq yang baik dilingkungan sekolah dengan program-program kegiatan disekolah.

Hal ini sesuai dengan metode pembinaan akhlaqul Karimah yang amat bagus untuk membuat akhlaq siswa dan meningkatkan siswa agar memiliki akhlaqul karimah.

Dari hasil pengamatan dan wawancara metode tersebut dalam strategi pelaksanaannya dengan metode individu dengan cara menasehati siswa agar sifat dan

prilaku yang baik seperti sopan santun, Program pembinaan akhlaq di sini pagi ada pembinaan kelompok yang mana siswa siswi diwajibkan membaca alqur'an dari jam 07.30 sampai dengan jam 07.45 sekitar 15 menit sebelum masuk jam pelajaran Agama Islam, hal ini bertujuan agar melatih siswa-siswi terbiasa dengan membaca al-Qur'an dengan cara membaca bersama-sama mereka akan memiliki semangat karna terbawa suasana, biasanya ketika membaca sendiri akan timbul rasa malas, ketika dilakukan bersama-sama terdapat asmosfir dan kekuatan iman untuk semangat membaca, ketika sudah tiap hari terbiasa nantinya akan menjadi adat atau kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan.

Berdasarkan pengamatan dan observasi pembinaan akhlaqul Karimah di SD N 3 Watuagung juga menggunakan organisasi ekstrakurikuler untuk melatih siswa disiplin dan bertanggung jawab seperti kegiatan ekstrakurikuler setiap anak wajib memilih salah satu yang sesuai dengan minatnya. Untuk pembinaan akhlaqul Karimah ini dengan ekstrakurikuler Pramuka, lewat ekstrakurikuler ini siswa selalu dididik untuk mempunyai, kedisiplinan, tanggung jawab dan kepedulian terhadap orang lain, karena kegiatan dalam pramuka ini adalah banyak berlatih untuk menolong orang lain.

## **D. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina akhlaq Pada Peserta Didik Kelas IV di SDN 3 watuagung Kabupaten Lampung Tengah**

### **1. Peran pengajaran**

#### **a. Melalui Pembiasaan**

Berdasarkan obeservasi yang penulis lakukan, yaitu mengenai pembiasaan peserta didik untuk bertingkah laku yang mulia, contohnya membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman apabila bertemu dengan Guru PAI atau Guru-guru lainnya maupun dengan sesama teman, bertadarus sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, dan bertutur kata yang baik, hal ini juga dimaksudkan untuk membina kebiasaan kepada peserta didik kan pentingnya mengucapkan salam dan bertutur kata yang baik, perilaku seperti ini apabila dibiasakan insya allah sampai dewasa akan terbiasa serta tidak akan hilang.

Kemudian penulis mengadakan wawancara kepada Ibu Katemi, S.Pd.I dalam membiasakan untuk berakhlaq yang baik kepada guru pendidikan agama Islam harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dengan cara berbicara kepada peserta didik dan guru-guru yang lain dengan tutur kata yang baik.

Jadi penulis menganalisis berdasarkan data lapangan, bahwa guru pendidikan agama Islam dalam mempraktikkan pembiasaan kepada peserta didik, yakni dengan cara mengucapkan salam, bersalaman apabila bertemu dengan guru maupun sesama

peserta didik, sudah terlaksana dengan baik. Jadi dengan demikian, pembiasaan harus tetap dilakukan, meskipun dari paksaan.

b. Melalui Keteladanan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru pendidikan agama Islam memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik contohnya bagaimana cara menyapa dengan ucapan salam, bagaimana cara berjalan yang berakhlak, berjabat tangan, bicara kepada guru dan teman, menegur, menyuruh, menasehati, bahkan bagaimana marah dan memarahi yang berakhlak dan sebagainya. Guru pendidikan agama Islam memperlakukan peserta didik dengan akhlak karimah, sehingga peserta didik bisa menerima apa yang dikatakan dan dianjurkan guru agama tersebut. Untuk mencapai komitmen perlu diadakan kesepakatan bersama tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan. Hal ini terkait dengan bagaimana memberi pemahaman dan pengertian kepada peserta didik, yaitu pengertian tentang akhlak itu sendiri.

Kemudian penulis mengadakan wawancara dengan guru pendidikan agama islam yaitu ibu Katemi, S.Pd.I dalam pembinaan akhlak peserta didik tentu memberikan contoh-contoh yang baik, misalnya memberi contoh dengan membiasakan dengan mengucapkan salam dan menjawab salam, bertutur kata yang sopan terhadap guru dan peserta didik lainnya.

Jadi penulis menganalisis berdasarkan data lapangan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah memberikan keteladanan bagi peserta didik agar membentuk

kepribadian yang baik. Hal ini sudah menunjukkan bahwa pembinaan akhlaq kepada peserta didik berjalan dengan baik. Kiat yang baik dalam mengembangkan pembinaan akhlaq ini dengan cara memberikan keteladanan.

#### c. Melalui Pembelajaran

Berdasarkan obeservasi yang penulis lakukan, guru pendidikan agama Islammengoptimalkan pembelajaran agama islam dengan memberikan materi tentang akhlaq. Dalam hal ini peserta didik telah mampu menjelaskan tentang pengertian akhlaq serta dapat menghafal dalil yang berkaitan dengan akhlaq, walaupun masih ada sedikit peserta didik yang kurang dalam menghafal dalil, hal ini dimungkinkan karena kurangnya peserta didik dalam membaca Al-Quran sehingga sedikit kesulitan dalam menghafal dalilnya. Begitu pula dalam memberikan penjelasan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai macam-macam akhlaq yang baik seperti shalat, puasa, berbakti pada kedua orangtua, menghormati guru, menolong orang lain, dan macam-macam akhlaq yang buruk seperti berbohong, mencuri, sombong, durhaka, tidak hormat kepada guru dan sebagainya. Guru PAI tidak memberikan panduan khusus tentang sopan santun peserta didik, namun guru PAI menjelaskan kepada peserta didik bagaimana dan kepada siapa saja berakhlaq yang baik.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara guru pendidikan agama Islam memberikan pembinaan akhlaq dengan memberikan materi pengajaran tentang

akhlaq lebih dioptimalkan dan memberikan penjelasan tentang sopan santun peserta didik dalam setiap aktivitas dan setiap interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan data lapangan, maka penulis menganalisis bahwa dalam pembelajaran yang diterapkan guru pendidikan agama islam sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran dimaksudkan untuk penyadaran berperilaku yang baik, melalui pemberian pemahaman dan pengertian tentang akhlaq mulia. Prinsip yang digunakan adalah dengan merubah pemahaman dan mengisi aspek kognitif diharapkan dapat merubah perilaku, yaitu menuju perilaku akhlaq mulia.

## **2. Peran Pembimbingan**

### **a. Melalui pengontrolan**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dalam memberikan pengontrolan kepada peserta didik yaitu dengan cara memberikan pengawasan kepada peserta didik untuk selalu berakhlaq yang mulia dan membangkitkan semangat peserta didik untuk selalu mengikuti proses belajar mengajar di sekolah yang kaitannya menyangkut masa depan peserta didik yang akan datang serta memberikan nasehat dan pengarahan agar tidak mengulangi perbuatan yang tidak terpuji tersebut serta memberikan pujian kepada peserta didik jika ada yang berakhlaq baik.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlaq melalui pengontrolan ini dengan cara memberikan



pengawasan, mengarahkan dan meluruskan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik serta mengingatkan dan menasehati peserta didik untuk selalu berakhlak yang baik.

Berdasarkan data lapangan, penulis menganalisis bahwa guru pendidikan agama Islam sudah melakukan peranannya yaitu dengan memberikan stimulus dan rangsangan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar langsung. Hal ini sudah terlaksananya peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik sudah cukup baik. Pengontrolan ini dimaksudkan untuk mengarahkan dan meluruskan perilaku tidak baik yang dilakukan peserta didik, sehingga tujuannya dapat tercapai, yakni mewujudkan perilaku yang berakhlak mulia dalam setiap tindakan yang sesuai dengan rencana dan aturan yang ada.

#### b. Melalui Pembinaan

Berdasarkan obeservasi yang penulis lakukan, dalam memberikan pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan memberikan contoh seperti dalam hal berbicara yang baik dan sopan serta memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar peraturan sesuai dengan Islam.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dalam pembinaan akhlak ini dengan cara mengidentifikasi peserta didik yang berperilaku tidak baik, mengadakan pendekatan dari hati ke hati kepada peserta didik yang belum mencerminkan akhlak yang baik, mengidentifikasi masalah dan mengatasinya,

memberikan perhatian yang lebih (sosial dan spiritual), memberikan pemantauan terhadap perkembangan perilaku peserta didik, apabila guru pendidikan agama Islam tidak mengatasi masalah, maka mengalih tangankan kepada yang berkompeten, memberikan tindakan hukuman. Contoh: Pelanggaran yang dilakukan peserta didik, yaitu suka memaki teman, mengganggu teman belajar di kelas, berkelahi, berkata kotor, mencuri dan ribut dalam kelas. Kejiwaan peserta didik berbeda-beda menurut tingkat usia. Untuk itu, cara yang paling efektif untuk melakukan pembinaan akhlaq peserta didik adalah dengan memberikan faktor kejiwaan peserta didik.

Berdasarkan hasil lapangan, penulis menganalisis bahwa pembinaan akhlaq yang dilakukan guru PAI sudah berjalan dengan baik. Pembinaan akhlaq ini diarahkan untuk penyembuhan perilaku tidak baik peserta didik yang disebabkan karena adanya faktor khusus yang perlu kajian dan pendekatan antara tindakan khusus dari guru pendidikan agama islam.

#### c. Melalui Nasihat

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan guru pendidikan agama Islam memberikan ajaran atau pelajaran yang baik seperti memberikan anjuran, petunjuk, peringatan, dan teguran yang baik kepada peserta didik untuk selalu berakhlaq yang baik terhadap siapa saja.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam pembinaan akhlaq melalui nasehat ini guru pendidikan agama islam mempunyai

kesempatan yang lebih luas untuk memberikan anjuran, petunjuk dan teguran kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami maka peserta didik akan menjalankan anjuran tersebut dengan senang hati dan tanpa beban.

Berdasarkan data lapangan, penulis menganalisis bahwa guru pendidikan agama Islam sudah melakukan peranannya sebagai pembimbing dalam pembinaan akhlaq sudah terlaksana dengan baik ini terbukti bahwa guru pendidikan agama Islam sudah memberikan nasehat berupa anjuran, peringatan, petunjuk dan teguran kepada peserta didik untuk mencapai akhlaq yang baik.

#### d. Melalui Motivasi

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu dengan cara memberikan pengarahan dan membangkitkan semangat peserta didik untuk selalu berakhlaq yang mulia.

Kemudian penulis mengadakan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlaq melalui motivasi ini yaitu dengan cara membangkitkan motivasinya, memberikan pengarahan dan memberikan teguran kepada peserta didik yang berperilaku tidak baik dengan memberikan sanksi atau hukuman yang bersifat positif atau membangun misalnya dalam memberikan sanksi, peserta didik disuruh menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari dan sebagainya.

Berdasarkan data lapangan, penulis menganalisis bahwa guru pendidikan agama Islam sudah melakukan peranannya dalam membina akhlaq yaitu dengan memberikan pengarahan dan membangkitkan semangat dalam proses belajar mengajar dan pembinaan akhlaq berlangsung. Hal ini sudah terlaksananya peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlaq pada peserta didik kelas IV dengan cukup baik dapat dipahami dalam bentuk hukuman, dan sanksi yang diberikan guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik sudah cukup baik pula. Hal ini menunjukkan bahwa sudah terlaksananya peraranan guru pendidikan agama Islam dalam memberikan hukuman bagi peserta didik yang telah melakukan pelanggaran dilingkungan sekolah. Melalui motivasi ini dimaksudkan untuk bisa membangkitkan diri peserta didik agar berakhlaq mulia dalam setiap tindakannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari seluruh uraian pembahasan skripsi penelitian dan hasil analisis yang dilakukan di lapangan, kiranya dapat disimpulkan secara sederhana mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlaq Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Watuagung lampung Tengah” sudah cukup baik, hal ini terbukti dari Peran guru PAI yang peneliti temukan di SDN 3 Watuagung bahwa guru menasehati kepada siswa jika ada siswa yang memiliki akhlaq yang buruk dan membiasakan siswa dengan kebiasaan baik dalam kelas atau ketika diluar kelas, serta disiplin serta taat terhadap peraturan yang ada di sekolah ketika dalam proses pembelajaran, maupun upacara. Guru PAI di SDN 3 Watuagung juga memberikan keteladanan yang memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa siswi dan juga memberikan pembiasaan akhlaq yang baik di lingkungan sekolah dengan program-program kegiatan di sekolah dan sanksi atau hukuman yang mendidik siswa.

#### **B. Saran**

##### **1. Untuk Dewan Guru**

- a. Senantiasa mendidik siswa dengan hati, bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban
- b. Senantiasa meningkatkan keilmuannya

- c. Senantiasa bekerjasama dengan wali murid untuk melanjutkan pemantauan terhadap siswa
- d. Selalu menaati peraturan di sekolah
- e. Menjadi tauladan yang baik bagi siswanya

## 2. Untuk Wali Murid

- a. Senantiasa meningkatkan perhatian terhadap putra-putrinya saat di rumah
- b. Senantiasa bekerjasama dengan pihak sekolah guna meningkatkan kualitas putra-putrinya

## 3. Untuk Siswa

- a. Senantiasa menaati nasehat guru
- b. Senantiasa rajin belajar
- c. Senantiasa menaati peraturan
- d. Rajin mengikuti kegiatan di sekolah

## C. Penutup

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan peraturan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari peneliti selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Makhluh hanyalah diberi kemampuan sedikit untuk menelaah ayat-ayat Allah, baik yang berupa ayat qouliyah (ucapan) maupun

kauniyah (penciptaan). Karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun penelitian yang lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang. Kemarin lebih baik dari pada lusa, hari ini lebih baik dari kemarin, besok lebih baik dari pada hari ini. Ungkapan ini sangat tepat jika digunakan dalam merespon setiap masukan yang ada.

Dengan demikian penulis akan tetap berusaha melakukan perbaikan dan perbaikan, maju dan terus maju. Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT bahwa penulis telah diberi kesempatan dan kekuatan baik jasmani maupun rohani sehingga skripsi yang sederhana ini dapat penulis selesaikan, meskipun dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Penulis menyadari bahwa skripsi yang sederhana ini masih terdapat kekurangan dan kekeliruan baik dari segala segi bahasa maupun teknis penyusunannya, semua itu dikarenakan keterbatasan ilmu yang penulis miliki namun semua itu penulis serahkan kepada sang Maha segalanya tiada lain lagi selain Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin Yaa Rabbal’alamin.